

## HUBUNGAN ANTARA KETERAMPILAN KONSELING GURU BK TERHADAP MINAT SISWA DALAM MENGIKUTI LAYANAN KONSELING INDIVIDU DI SMA NEGERI 1 GUNUNG TULEH

Ainal Adha

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: [ainaladha2019@gmail.com](mailto:ainaladha2019@gmail.com)

**ANALYSIS:**  
Journal of  
Education  
Vol. 2 No. 1  
2024

**Abstrak:** Penelitian dilatarbelakangi oleh rendahnya minat siswa untuk mengikuti layanan konseling individu hal ini dikarenakan siswa menganggap bahwasanya jika ikut dalam layanan konseling individu siswa hanya akan diberi nasehat ataupun dimarahi oleh konselor sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan rumus Pearson Product Moment dan Koefisien Derterminasi dengan program IBM SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya, 1) Pada variabel konseling menunjukkan persentase terbesar yaitu 80,9% dengan total 34 siswa yang masuk dalam kategori sedang yang bisa diketahui bahwa ini sudah lebih dari jumlah separu sampel yakni 42 siswa. Berdasarkan hal tersebut keterampilan konseling guru BK di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh sudah dapat dikatakan baik karena tingginya minat siswa untuk mengikuti layanan konseling individu. 2) Pada variabel minat siswa mengikuti konseling individu menunjukkan persentase terbesar yaitu 73,8% dengan total 31 siswa yang masuk dalam kategori sedang, yang bisa diketahui bahwa ini sudah separuh dari sampel yang berjumlah 42 orang siswa. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwasanya minat siswa SMA Negeri 1 Gunung Tuleh mengikuti konseling individu masuk dalam kategori tinggi yang ditandai dengan keinginan siswa untuk selalu mengikuti layanan konseling individual yang dilaksanakan oleh guru BK. 3) Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan rumus pearson correlation diperoleh Sig (2-tailed)  $0,001 < 0,05$  maka hipotesis yang diajukan sebelumnya yaitu  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga dalam hal ini  $H_a$  yang berbunyi, “Terdapat Hubungan Antara Keterampilan Konseling terhadap Minat Siswa dalam Mengikuti Layanan Konseling Individu di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh” diterima.  
Kata Kunci: Keterampilan Konseling Guru BK, Minat Mengikuti Konseling Individu.

**Abstract:** This study was motivated by the low interest of students to participate in individual counseling services, this is because students assume that if they participate in individual counseling services, students will only be given advice or

scolded by school counselors. The method used in this study is quantitative research. The data analysis technique uses the Pearson Product Moment formula and the Determination Coefficient with the IBM SPSS program. The results of this study showed that, 1) The counseling variable showed the largest percentage of 80.9% with a total of 34 students who fell into the medium category which could be known that this was more than half the sample of 42 students. Based on this, the counseling skills of BK teachers at SMA Negeri 1 Gunung Tuleh can be said to be good because of the high interest of students to participate in individual counseling services. 2) In the variable of student interest in participating in individual counseling, it shows the largest percentage of 73.8% with a total of 31 students who fall into the medium category, which can be seen that this is half of the sample of 42 students. Based on this, it can be concluded that the interest of SMA Negeri 1 Gunung Tuleh students in participating in individual counseling is in the high category which is characterized by the desire of students to always follow individual counseling services carried out by Counseling Guidance teachers. 3) Based on the results of the hypothesis test using the Pearson correlation formula, Sig (2-tailed)  $0.001 < 0.05$  was obtained, the hypothesis proposed earlier, namely  $H_a$  was accepted and  $H_0$  was rejected, so in this case  $H_a$  which reads, "There is a Relationship Between Counseling Skills and Student Interest in Participating in Individual Counseling Services at SMA Negeri 1 Gunung Tuleh" was accepted.

*Keywords: Counseling Skills of Teacher Guidance Counseling, Interest in Following Individual Counseling*

## PENDAHULUAN

Konseling individu adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseli. Konseli mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat dipecahkan sendiri, kemudian ia meminta bantuan konselor sebagai petugas yang profesional dalam jabatannya dengan pengetahuan dan ketrampilan psikologi. Konseling ditujukan pada individu yang normal, yang menghadapi kesukaran dalam mengalami masalah pendidikan, pekerjaan dan sosial dimana ia tidak dapat memilih dan memutuskan sendiri. Dapat dikatakan bahwa konseling hanya ditujukan pada individu-individu yang sudah menyadari kehidupan pribadinya (Henni, 2019: 138).

Konseling individu bisa berjalan apabila siswa memiliki minat yang tinggi untuk mengikuti konseling, seseorang dapat dikatakan berminat terhadap sesuatu objek apabila ia menyatakan perasaan tertariknya pada objek tersebut. Minat adalah "suatu proses yang tetap untuk memperhatikan dan memfokuskan diri pada sesuatu yang diminatinya dengan perasaan senang dan rasa puas, sehingga minat dapat menjadi indikator dari kekuatan seseorang di area tertentu dimana ia akan termotivasi untuk mempelajarinya dan menunjukkan kinerja yang tinggi" (Nastiti & Laili, 2019:20).

Minat mendorong siswa dalam mengikuti konseling individu dimana siswa yang tidak berminat enggan untuk datang kepada konselor sekolah untuk mengikuti konseling. Tidak adanya minat siswa dalam mengikuti konseling individu menyebabkan siswa tidak memiliki perhatian untuk mengikuti konseling. Dengan demikian tanpa adanya minat siswa tidak memiliki perhatian, ketertarikan, dan keyakinan terhadap konseling individu. Sehingga siswa memutuskan untuk tidak mengikuti konseling. Konseling individu bisa berjalan apabila siswa memiliki minat yang tinggi untuk mengikuti konseling.

Peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh. di SMA ini layanan konseling individu kurang diminati oleh siswa, berdasarkan hasil observasi yang pernah peneliti lakukan ditemukan adanya fenomena minat siswa mengikuti konseling individu dan keterampilan dasar konseling yang dikuasai oleh konselor.

Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian lebih dalam mengenai fenomena tersebut.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa minat siswa untuk mengikuti layanan konseling individu masih rendah. Diketahui bahwa siswa tidak berminat untuk mengikuti kegiatan konseling individu karena ia beranggapan bahwa jika ia melakukan konseling individu ia hanya akan diberi nasehat oleh konselor sekolah atau bahkan akan dimarahi. Siswa memiliki pandangan seperti itu karena selama ini jika siswa datang ke ruang bimbingan konseling, konselor akan langsung menanyakan masalah siswa dan langsung menasehati. Jadi menurut siswa keterampilan yang dimiliki konselor adalah keterampilan menasehati saja. Dan menurut penuturan dari konselor di sekolah diketahui bahwa pada saat konseling beliau hanya memberikan beberapa masukan dan nasehat tanpa memperhatikan keterampilan-keterampilan yang ada dalam konseling. Jadi proses konseling hanya terkesan seperti sesi curhat antara konselor dan siswa, karena menurut beliau dengan begitu siswa akan lebih terbuka menyampaikan masalahnya kepada konselor.

Dari apa yang disampaikan oleh konselor sekolah tersebut dapat diketahui bahwa beliau kurang memahami pentingnya keterampilan konseling dan juga kurang bisa mengimplementasikan keterampilan tersebut dalam proses konseling. Apabila fenomena tersebut tidak mendapat perhatian yang serius bisa-bisa pandangan siswa atau orang lain terhadap konselor di sekolah menjadi buruk, bukan bertugas sebagai orang yang membimbing.

Minat siswa dalam mengikuti konseling individu dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satu yang berpengaruh terhadap minat siswa untuk mengikuti konseling individu adalah kemampuan seorang konselor dalam melaksanakan konseling individual. Kemampuan konselor dalam melaksanakan konseling individu berkaitan erat dengan Keterampilan Konseling yang dikuasai konselor, Keterampilan Konseling berarti kemampuan konselor dalam menerapkan atau melaksanakan tahap-tahap dan teknik-teknik konseling di saat layanan bimbingan konseling berlangsung. Menurut Suwarjo (2008:3) keterampilan konseling merupakan salah satu aspek penting yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses konseling yang dibangun oleh konselor.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tanpa adanya minat, seseorang akan enggan melakukan tindakan, tindakan disini adalah mengikuti layanan konseling individu. Bertolak dari permasalahan atau fenomena di atas, maka peneliti memilih judul "Hubungan antara Keterampilan Konseling Guru BK dengan minat siswa mengikuti layanan konseling individu di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh yang beralamat di Jalan Lintas Paraman Ampalu, Dusun Paraman Ampalu, Desa Rabi Jongor, Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 171 siswa. Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan mengambil 25% dari populasi sehingga diperoleh 42 siswa. Fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara keterampilan konseling guru BK dengan minat siswa mengikuti layanan konseling individu. Teknik pengumpulan data menggunakan dua angket dengan skala likert yaitu angket keterampilan konseling guru BK dan angket minat siswa dalam mengikuti konseling individu. Pengolahan data dalam penelitian ini

menggunakan aplikasi IBM SPSS 21 for windows dengan menggunakan rumus uji korelasi product moment.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Analisis Statistik Deskriptif Minat Siswa Mengikuti Konseling Individu

Data deskriptif minat siswa mengikuti konseling individu responden penelitian dapat dipahami pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Deskriptif Data Minat Siswa Mengikuti Konseling Individu**  
**Descriptive Statistics**

	N	Range	Min	Max	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Minat Valid N (listwise)	42	78	74	152	4811	114.55	2.177	14.106	198.985

Berdasarkan tabel tersebut, dipahami bahwasanya variabel Minat Siswa Mengikuti Konseling Individu memiliki range 78, minimum 74, maximum 152, sum 4811, mean 114.55, dan standart deviasi 14.106

Langkah selanjutnya adalah menentukan kategori Minat Siswa Mengikuti Konseling Individu, peneliti menggunakan rumus interval. Adapun tahap-tahap yang dipakai dalam menunjukkan tabel distribusi frekuensi yang didapat dari Sugiyono (2008: 35) ialah:

- 1) Menghitung Jumlah Kelas Interval (K) saat menentukan jumlah kelas interval dipakai rumus antara lain:

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

Keterangan: K = Jumlah kelas interval

n = Jumlah data observasi atau responden

Log= Logaritma

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3.3 \text{ Log } n \\ &= 1 + 3.3 \text{ Log } (42) \\ &= 1 + 5,35 = 6,35 \\ &= 6 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diperoleh bahwa  $n = 42$  sehingga banyak kelas  $1 + 3.3 \log 42 = 5,35$  dibulatkan menjadi 6 kelas interval.

- 2) Menentukan rentang kelas (J)

Yakni data Maximum dikurangi data minimum

$$\begin{aligned} J &= X_{\max} - X_{\min} \\ &= 152 - 74 \\ &= 78 \end{aligned}$$

- 3) Menentukan panjang kelas (P)

Yakni rentang kelas dibagi jumlah kelas

$$\begin{aligned} P &= J/K \\ &= 78/6 \\ &= 13 \end{aligned}$$

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Minat Siswa Mengikuti Konseling Individu**

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	74-87	1	2,4%
2.	88-101	3	7,1%

3.	102-115	21	50%
4.	116-129	10	23,8%
5.	130-143	6	14,3%
6.	144-157	1	2,4%
	<b>TOTAL</b>	<b>42</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan bahwa sebagian besar skor jawaban responden ada di interval antara 102-115 yakni sebesar 50%. Sedangkan jawaban sebagian kecil terdapat pada interval 74-87 dan 144-157 dengan besar yang sama yakni 2,4%.

**Tabel 3. Skor Kategori Minat Siswa Mengikuti Konseling Individu**

Skor	Kategori
$X > (M+1SD)$ $X > (114.55 + 14.106)$ $X > 129$	Tinggi
$(M-1SD) \leq X \leq (M+1SD)$ $100 \leq X \leq 129$	Sedang
$X < (M-1SD)$ $X < (114.55 - 14.106)$ $X < 100$	Rendah

Sesuai dengan tabel di atas penentuan skor kategori disesuaikan dengan rumus dan hasil deskriptif data angket minat siswa mengikuti konseling individu. M adalah Mean dengan hasil 114.55 dan 1SD adalah Standart Deviasi dengan hasil 14.106

**Tabel 4. Kategorisasi Minat Siswa Mengikuti Konseling Individu**

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	>129	7	16.6%	Tinggi
2	100-129	31	73,8%	Sedang
3	<100	4	9.5%	Rendah

Sesuai dengan tabel diatas diperoleh bahwasanya terdapat 7 orang siswa yang masuk dalam kategori “Tinggi” dengan persentase 16,6%. Terdapat 31 orang siswa yang masuk dalam kategori “Sedang” dengan persentase 73,8%. Terdapat 4 orang siswa yang masuk dalam kategori “Rendah” dengan persentase 9,5%. Hal ini menunjukkan bahwa minat siswa mengikuti konseling individu masuk dalam kategori sedang karena hampir seluruh sampel yaitu 31 orang berada dalam kategori ini.

b. Analisis Deskriptif Kemampuan Konseling

Data deskriptif minat siswa keterampilan konseling responden penelitian dapat dipahami pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5. Deskriptif Data Keterampilan Konseling  
 Descriptive Statistics**

N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic

Keterampilan	42	42	67	109	4161	99.07	1.204	7.804	60.89
Valid N (listwise)	42								7

Berdasarkan tabel tersebut, dipahami bahwasanya variabel Kemampuan Konseling memiliki range 42, minimum 67, maximum 109, sum 4161, mean 99.07, dan standart deviasi 7.804.

Langkah selanjutnya adalah menentukan kategori keterampilan konseling, peneliti menggunakan rumus interval. Adapun tahap-tahap yang dipakai dalam menunjukkan tabel distribusi frekuensi yang didapati dari Sugiyono (2008: 35) ialah:

- 1) Menghitung Jumlah Kelas Interval (K) saat menentukan jumlah kelas interval dipakai rumus antara lain:

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

Keterangan: K = Jumlah kelas interval

n = Jumlah data observasi atau responden

Log = Logaritma

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \\ &= 1 + 3,3 \text{ Log } (42) \\ &= 1 + 5,35 = 6,35 \\ &= 6 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diperoleh bahwa  $n = 42$  sehingga banyak kelas  $1 + 3,3 \log 42 = 5,35$  dibulatkan menjadi 6 kelas interval.

- 2) Menentukan rentang kelas (J)

Yakni data Maximum dikurangi data minimum

$$\begin{aligned} J &= X_{\max} - X_{\min} \\ &= 109 - 67 \\ &= 42 \end{aligned}$$

- 3) Menentukan panjang kelas (P)

Yakni rentang kelas dibagi jumlah kelas

$$\begin{aligned} P &= \frac{J}{K} \\ &= \frac{42}{6} \\ &= 7 \end{aligned}$$

**Tabel 6 Distribusi Frekuensi Data Keterampilan Konseling**

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	67-74	1	2,4%
2.	75-82	1	2,4%
3.	83-90	3	7,1%
4.	91-98	5	12%
5.	99-106	29	69%
6.	107-114	3	7,1%
	TOTAL	42	100%

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan bahwa sebagian besar skor jawaban responden ada di interval antara 99-106 yakni sebesar 69%. Sedangkan jawaban sebagian kecil terdapat pada interval 67-74 dan 75-82 dengan besar yang sama yakni 2,4%.

**Tabel 7. Skor Kategori Keterampilan Konseling**

Skor	Kategori
X > (M+1SD) X > (99.07 + 7.804) X > 107	Tinggi
(M-1SD) ≤ X ≤ (M+1SD) 91 ≤ X ≤ 107	Sedang
X < (M-1SD) X < (99.07 - 7.804) X < 91	Rendah

Sesuai dengan tabel di Atas penentuan skor kategori disesuaikan dengan rumus dan hasil deskriptif data angket keterampilan konseling. M adalah Mean dengan hasil 99.07 dan 1SD adalah Standart Deviasi dengan hasil 7.804.

**Tabel 8. Kategorisasi Keterampilan Konseling**

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	>107	3	7,1%	Tinggi
2	91-107	34	80,9%	Sedang
3	<91	5	12%	Rendah

Sesuai dengan tabel diatas diperoleh bahwasanya terdapat 3 orang siswa yang masuk dalam kategori “Tinggi” dengan persentase 7,1%. Terdapat 34 orang siswa yang masuk dalam kategori “Sedang” dengan persentase 80,9%. Terdapat 5 orang siswa yang masuk dalam kategori “Rendah” dengan persentase 12%. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan konseling guru BK berpengaruh yang masuk dalam kategori sedang karena hampir seluruh sampel yaitu 34 orang siswa berada pada kategori “Tinggi”.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji korelasi product moment, yang dipakai untuk mengetahui tingkat signifikansi hubungan diantara variabel X dengan Y. Dasar pengambilan keputusan analisis korelasi yaitu dengan mengamati nilai signifikansi dan tanda bintang yang diberi pada output aplikasi program SPSS.

- 1) Sesuai dengan nilai signifikansi: apabila nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat korelasi, sebaliknya apabila nilai signifikansi > 0,05 maka tidak ada korelasi.
- 2) Sesuai dengan tanda bintang (\*) yang ada pada aplikasi SPSS: apabila terdapat tanda bintang pada *pearson correlation*, maka diantara variabel yang dianalisis terjadi korelasi, sebaliknya apabila tidak terdapat tanda bintang pada *pearson correlation*, maka diantara variabel yang dianalisis tidak terjadi korelasi.

**Tabel 9 Hasil Uji Korelasi**

Correlations		Minat	Keterampilan
			n
Minat	Pearson Correlation	1	.501**
	Sig. (2-tailed)		.001

	N	42	42
Keterampilan	Pearson	.501**	1
n	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	42	42

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sesuai dengan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil uji korelasi dengan rumus *pearson correlation* pada aplikasi SPSS didapatkan hasil sebesar 0,501 ( $r_{hitung}$ ) dan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,001. Dari nilai N (sampel) sebanyak 42 siswa.

Berdasarkan nilai signifikansi Sig. (2-tailed), dari tabel output di atas diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) antara Keterampilan (Variabel X) dengan Minat (Variabel Y) adalah sebesar 0,001 yang lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ) yang artinya terdapat korelasi diantara variabel. Berdasarkan nilai  $r_{hitung}$ , diketahui bahwa nilai  $r_{hitung}$  untuk hubungan antara Minat dengan Keterampilan adalah sebesar 0,501 dan nilai  $r_{tabel}$  yang diperoleh dari distribusi signifikansi 5% nilai N ialah 0,304 sehingga nilai  $r_{hitung}$  0,501 >  $r_{tabel}$  0,304 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi diantara variabel.

Sesuai dengan hasil uji hipotesis melalui *pearson correlation* menghasilkan nilai r sebesar 0,501 dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ . dari hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima, maka ada hubungan diantara keterampilan konseling dengan minat siswa mengikuti konseling individu. Dari hasil ini juga menunjukkan arah hubungan pada koefisien r bernilai positif, artinya terdapat hubungan yang positif atau semakin tinggi kemampuan konseling maka semakin tinggi minat siswa mengikuti konseling individu. Besar kontribusi diantara keterampilan konseling dengan minat siswa mengikuti konseling individu dapat digunakan koefisien determinasi.

$$\begin{aligned}
 KD &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0.501)^2 \times 100\% \\
 &= 25,1\%
 \end{aligned}$$

Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan diantara keterampilan konseling terhadap minat siswa dalam mengikuti konseling individu di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh sebesar 25,1%, sedangkan 74,9 % sisanya bisa jadi dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati pada penelitian ini.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya, 1) Pada variabel konseling menunjukkan persentase terbesar yaitu 80,9% dengan total 34 siswa yang masuk dalam kategori sedang yang bisa diketahui bahwa ini sudah lebih dari jumlah separu sampel yakni 42 siswa. Berdasarkan hal tersebut keterampilan konseling guru BK di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh sudah dapat dikatakan baik karena tingginya minat siswa untuk mengikuti layanan konseling individu. 2) Pada variabel minat siswa mengikuti konseling individu menunjukkan persentase terbesar yaitu 73,8% dengan total 31 siswa yang masuk dalam kategori sedang, yang bisa diketahui bahwa ini sudah separuh

dari sampel yang berjumlah 42 orang siswa. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwasanya minat siswa SMA Negeri 1 Gunung Tuleh mengikuti konseling individu masuk dalam kategori tinggi yang ditandai dengan keinginan siswa untuk selalu mengikuti layanan konseling individual yang dilaksanakan oleh guru BK.

3) Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan rumus pearson correlation diperoleh Sig (2-tailed)  $0,001 < 0,05$  maka hipotesis yang diajukan sebelumnya yaitu  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga dalam hal ini  $H_a$  yang berbunyi, “Terdapat Hubungan Antara Keterampilan Konseling terhadap Minat Siswa dalam Mengikuti Layanan Konseling Individu di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh” diterima.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A, Hellen, 2005, Bimbingan dan Konseling, Ciputat: Quantum Teaching.
- Adya, Barata Atep. 2004. Dasar-Dasar Pelayanan Prima cet 2. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Daradjat, Zakiah. 2008. Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Davis, Gordon. 1999. kerangka dasar Sistem Informasi Manajemen. Jakarta: PT. Pustaka
- Djaali, 2011, Psikologi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara
- Dunnette, Marvin d. 1976. Keterampilan Pembukuan. Jakarta: PT. Gavindo Persada
- Duwi, Priyatno. (2016), Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS. Yogyakarta: Gava Media Erlangga
- Fajri, Ismail. (2018), Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu Sosial. Jakarta: Prenada Media Group
- Ghozali, Imam (2012), Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20. Semarang: Universitas Diponego
- Hartini, Nurul dan Atika Dian Nurlia. 2016. Psikologi konseling. Surabaya: Airlangga University Press
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. Perkembangan Anak Jilid 2. Edisi Keenam. Jakarta: Jahja, Yudrik. 2011. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Prenada Media
- Kotler, Philip. 1999. Marketing Management: An Asian Perspective. Jakarta: Prenhallindo
- Lesmana, Gusman. 2021. Bimbingan dan Konseling Populasi Khusus. Jakarta: Kencana.
- Muhammad. (2008), Metode Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif. Jakarta: Rajawali Pers
- Mulawarman, 2017. Buku ajar keterampilan dasar konseling. Universitas Negeri Semarang
- Nadler, Paul S. 1986. Keterampilan dan Jenisnya. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Nastiti, Dwi, dkk. 2017. Buku Ajar Asesment Minat Dan Bakat Teori Dan Aplikasinya. Sidoarjo:UMSIDA Press
- Nasution, Henni S dan Abdillah. 2019. Bimbingan Konseling: Konsep, Teori dan Aplikasinya. Medan: LPPPI.
- Prasetyo Bambang & Lina Miftahul Jannah (2010) Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta:Rineka Cipta
- Prayitno, H dan Amti, Erman 2015. Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: PT. Renika Cipta
- Prihatin, Eka. 2011. Manajemen Peserta didik. Bandung: Alfabeta
- Purwadarminto. 1999. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Rukajat, Ajat. (2018), Pendekatan Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Depublish

- Slameto. 2010. Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Soemarjadi.1992. Pendidikan Keterampilan. Jakarta: Depdikbud
- Sugiyono. (2018), Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmat. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Susanto, Ahmat. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Tjiptono, Fandy. 2004. Manajemen Jasa. Yogyakarta: Andi
- Tohirin. 2013. Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis itegrasi). Jakarta: Rajawali Perss
- Wahyudi, Bambang. 2002. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Sulita
- Willis, Sofyan S. 2007. Konseling Individual, Teori dan Praktek. Bandung: Alfabeta
- Wiratna V Sujarweni. (2015), Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi, Jakarta: Pustaka Baru Press.